PERILAKU IBU GENERASI Z DALAM POLA ASUH BAYI DI KLINIK
FATIMAH ALI I MARINDAL I KECAMATAN PATUMBAK
KABUPATEN DELI SERDANG

Ade Putri Rosalinda Nasution^{1*}, Salwati², Mai Fitri³, Nur Asiah⁴, Nurul Amal
Siregar⁵, Debora Paninsari⁶

¹⁻⁶Universitas Prima Indonesia

Email Korespondensi: deborapaninsari@unprimdn.ac.id

Disubmit: 16 Maret 2025

Diterima: 30 April 2025

Diterbitkan: 01 Mei 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i5.20056>

ABSTRACT

Infancy is a crucial period in a child's development that requires optimal parenting, especially from mothers. This study aims to describe the parenting behavior of Generation Z mothers and identify the factors influencing their parenting styles. Using a descriptive quantitative method, the research was conducted at Klinik Fatimah Ali I, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, with a sample of 50 Generation Z mothers with infants aged 0-12 months. Data were collected through structured questionnaires and analyzed using descriptive statistics. The findings indicate that most Generation Z mothers have a high level of education (D3/S1) and are active social media users. About 83.2 % of the respondents practiced good parenting, including exclusive breast feeding, active interaction with their babies, and regular monitoring of their child's growth and development. However, social media significantly influenced parenting, with 58.4% of respondents obtaining parenting information from social media, though not all sources were credible. Additionally, social and environmental factors, such as family support and healthcare facilities, played a crucial role in shaping parenting behaviors. This study concludes that Generation Z mothers tend to adopt modern parenting approaches based on digital information but still require education and family support to filter information wisely. Therefore, educational programs and training on digital literacy-based parenting are essential to enhance the quality of infant care in the digital era.

Keywords: Parenting, Generation Z Mothers, Social Media, Infants, Social Factors

ABSTRAK

Masa bayi merupakan periode krusial dalam perkembangan anak yang memerlukan pola asuh optimal dari orang tua, khususnya ibu. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku ibu Generasi Z dalam pola asuh bayi serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif, penelitian ini dilakukan di Klinik Fatimah Ali I, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, dengan sampel sebanyak 50 ibu Generasi Z yang memiliki bayi usia 0-12 bulan. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu Generasi Z memiliki tingkat pendidikan tinggi (D3/S1) dan aktif menggunakan media sosial. Sebanyak 83,2% ibu menerapkan pola asuh yang baik, termasuk pemberian ASI eksklusif, interaksi aktif dengan bayi, serta pemantauan tumbuh kembang anak. Namun, pengaruh media sosial terhadap pola asuh cukup signifikan, di mana 58,4% responden mengaku memperoleh informasi pola asuh dari media sosial, meskipun tidak semuanya berasal dari sumber yang kredibel. Selain itu, faktor sosial dan lingkungan, seperti dukungan keluarga dan fasilitas kesehatan, turut berkontribusi dalam menentukan pola asuh yang diterapkan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa ibu Generasi Z cenderung mengadopsi pola asuh modern yang berbasis informasi digital, tetapi tetap membutuhkan edukasi dan dukungan keluarga agar dapat menyaring informasi dengan bijak. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi dan pelatihan terkait pola asuh berbasis literasi digital untuk meningkatkan kualitas pengasuhan bayi di era digital.

Kata Kunci: Pola Asuh, Ibu Generasi Z, Media Sosial, Bayi, Faktor Sosial

PENDAHULUAN

Masa bayi adalah masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang. Dikatakan masa kritis karena pada masa bayi sangat peka terhadap lingkungan dan dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Bayi adalah individu yang lemah dan memerlukan adaptasi. Kesulitan proses adaptasi akan menyebabkan bayi mengalami kesulitan sehingga bayi sangat memerlukan peran seorang ibu (Mansur H, 2009).

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya (Nonik dkk, 2024).

Generasi yang lahir pada tahun 1996 hingga 2010, menyandang nama Generasi Z atau yang biasa disingkat dengan Gen Z, menjadi tantangan tersendiri bagi para ibu. Tantangan itu adalah bagaimana para ibu, perempuan Kartini masa

kini, menanamkan sosial dan moral kepada mereka (Ika NH dkk, 2021).

Sebagai seorang yang dilahirkan dan berkembang seiring dengan pertumbuhan teknologi, internet dan sosial media, Gen Z biasanya menjadi pencandu teknologi dan cenderung kurang bersosialisasi. Namun, segi positifnya seorang Gen Z cenderung lebih mandiri daripada generasi sebelumnya (Ika NH dkk, 2021). Mereka tidak menunggu orang tua mengajari sesuatu yang belum diketahui, atau memberi tahu cara bagaimana mengambil keputusan, karena mereka dapat mencari solusi melalui internet atau sosial media. Gen Z juga mampu menggunakan kemampuannya untuk melakukan banyak aktifitas secara bersamaan (Ika NH dkk, 2021).

Sebagian besar ibu saat ini lebih sering menghabiskan waktu untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan keluarga. Alasan inilah yang menjadikan Gen Z ini lebih rawan terkena dampak dari perkembangannya teknologi (Ika NH dkk, 2021). Tugas orang tua pada masa ini menjadi lebih berat dibandingkan dengan orang tua generasi sebelumnya. Maka dari itu,

para orang tua terutama ibu perlu menguasai teknologi dan mengikuti perkembangannya. Jika tidak diantisipasi, maka akan banyak efek negatif teknologi yang ditimbulkan terhadap anak (Ika NH dkk, 2021).

Di era saat ini, kemajuan teknologi begitu pesat yang tentunya memberikan pengaruh besar yang telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Teknologi sangatlah bermanfaat untuk manusia, salah satunya dalam berkomunikasi. Berkembangnya teknologi komunikasi, manusia telah diberikan banyak pilihan untuk mengakses informasi dan komunikasi melalui konvensional seperti media elektronik (Aulia dkk, 2023).

Pengguna media sosial tentunya memiliki berbagai macam usianya, saat ini berdasarkan hasil laporan Data Reportal, data yang dipublikasikan menunjukkan bahwa terdapat 153,7 juta pengguna berusia 18 tahun keatas yang menggunakan media sosial di Indonesia pada awal tahun 2023, setara dengan 79,5 persen dari total populasi berusia 18 tahun keatas. We Are Social menjabarkan soal rentang usia pengguna media sosial yang paling tinggi terdapat diusia 18-24 tahun, yaitu untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 15,4 persen dan laki-laki sebanyak 16,6 persen pengguna. Diperingkat kedua, ada diusia sekitar 25-34 tahun dengan perempuan sebanyak 14,5 persen dan laki-laki sebanyak 16,6 persen pengguna. Tak hanya diusia 18 tahun keatas, usia remaja seperti 13 hingga 17 tahun juga memiliki peringkat pengguna media sosial yang cukup tinggi. Pengguna jenis kelamin perempuan sebanyak 5,3 persen dan laki-laki sebanyak 4,6 persen. Dapat dikatakan, media sosial sekarang lebih didominasi oleh pengguna dari Generasi Z (Aulia dkk, 2023).

Menurut McLuhan (1962:326)

berpendapat bahwa “*Technology has changed the way we communicate*”, artinya teknologi telah mengubah cara kita (manusia) dalam berkomunikasi. Perubahan ini dapat dilihat di generasi yang sedang berkembang saat ini yaitu Generasi Z (kisaran usia 26-11 di tahun 2023), karena Generasi Z merupakan generasi yang sangat lekat dengan teknologi, yang mana ketika lahir sudah langsung kenal dengan dunia teknologi (Aulia dkk, 2023). Berdasarkan dari survei awal yang dilakukan peneliti di Klinik Fatimah Ali I Marindal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang sampai bulan Januari 2025, jumlah ibu berumur 15 - 28 tahun yang memiliki bayi 0 - 12 bulan adalah sebanyak 115 orang dan jumlah ibu yang aktif berkunjung ke Klinik yaitu 78 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “ Perilaku Ibu Generasi Z Dalam Pola Asuh Bayi di Klinik Fatimah Ali I Marindal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pola asuh adalah cara orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak selama ia melewati proses pendewasaan, termasuk juga upaya penanaman norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap tersebut dapat dilihat dari dua aspek, yaitu penerapan batasan dan ekspresi kasih sayang kepada anak (Spadela, 2023).

Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua meliputi:

1. Faktor Internal yakni:
 - a) Kepribadian orang tua. Kepribadian ayah dan ibu ikut mewarnai pola interaksi orang

- tua-anak (Hasan, 2018).
- b) Pendidikan orang tua. Orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung menerapkan pola asuh demokratis karena mereka mengetahui hak-hak anak (Hasan, 2018).
 - c) Pekerjaan orang tua. Orang tua yang bekerja cenderung memiliki waktu yang terbatas dalam pengasuhan terhadap anaknya. Hal ini dapat menimbulkan masalah dalam pengasuhan anak (Hasan, 2018).
 - d) Pengalaman mengasuh anak (parenting experience) sebelumnya; Orang tua yang sudah memiliki keterampilan untuk mengasuh anaknya siap untuk mengambil peran sebagai orang tua.
 - e) Usia orang tua. usia merupakan faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua. Hal ini dikarenakan usia akan membawa orangtua sesuai dengan karakteristik pada masanya. Usia ini juga nantinya akan berpengaruh terhadap komunikasi terhadap anak (Sevriani, 2022); (Tahir, 2024).
2. Faktor Eksternal yakni:
- a) Sikap bawaan anak. Sikap orang tua terhadap anak tidak terlepas dari pengaruh sifat anak sendiri sehingga interaksi orang tua anak tidak sama pada setiap anak
 - b) Kelahiran anak. Interaksi orang tua anak akan berubah dengan lahirnya anak yang lain
 - c) Tingkah laku setiap anggota keluarga. Tingkah laku seorang anggota keluarga akan mempengaruhi dan dapat mengubah pola interaksi.
 - d) Interaksi antar anggota keluarga. Interaksi antar anggota keluarga terjalin secara erat dan sulit di pisahkan.
 - e) Pengaruh lingkungan: Proses interaksi keluarga tidak terlepas dari pengaruh lingkungan sekitar (Novella, 2019); (Sari, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian “Perilaku Ibu Generasi Z dalam Pola Asuh Bayi di Klinik Fatimah Ali I Marindal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025” adalah Deskriptif Kuantitatif yaitu penelitian bertujuan untuk mengukur atau menguji hubungan antara faktor-faktor tertentu (misalnya pengaruh media sosial, pendidikan, atau pekerjaan) dengan perilaku pola asuh bayi. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar ibu generasi Z melalui kuesioner yang terstruktur dan dilaksanakan Februari 2025. 50 responden ibu generasi Z yang aktif di media sosial dan bersedia mengisi kuesioner. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria ibu yang memiliki bayi dan aktif di media sosial.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Frekuensi Perilaku Ibu Generasi Z dalam Pola Asuh Bayi Di Klinik Fatimah Ali I Marindal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025 Berdasarkan Usia (n=50)

Usia	Jumlah(n)	Persentase(%)
18-22 Tahun	6	12%
23-27 Tahun	11	22%
28-32 Tahun	33	66%
Jumlah	50	100 %

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh hasil adalah usia responden terbanyak adalah usia 28-32 Tahun sebanyak 33 responden (66%) dan paling sedikit adalah usia 18-22 Tahun sebanyak 6 responden (12%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Generasi Z dalam Pola Asuh Bayi Di Klinik Fatimah Ali I Marindal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025 Berdasarkan Pola Asuh

Pola Asuh	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	42	83,2%
Kurang Baik	8	16,8%
Jumlah	50	100 %

Berdasarkan hasil penelitian, seperti terlihat pada Tabel 6.2 di atas, dari 50 responden, terdapat 42 ibu generasi Z (83,2%) yang berperilaku baik dalam menerapkan pola asuh pada bayinya.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Generasi Z dalam Pola Asuh Bayi Di Klinik Fatimah Ali I Marindal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025 Berdasarkan Pengaruh Sosial Media

Pengaruh Sosial Media	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	29	58,4%
Kurang Baik	21	41,6%
Jumlah	50	100 %

Berdasarkan hasil penelitian, seperti terlihat pada Tabel 7.2 di atas, dari 50 responden, terdapat 29 ibu generasi Z (58,4%) yang berperilaku baik terhadap pengaruh sosial media dalam pola asuh bayinya.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Generasi Z dalam Pola Asuh Bayi

**Di Klinik Fatimah Ali I Marindal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli
Serdang Tahun 2025 Berdasarkan Pola Asuh Ideal**

Pola Asuh Ideal	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	42	92,4%
Kurang Baik	4	7,6%
Jumlah	50	100 %

Berdasarkan hasil penelitian, seperti terlihat pada Tabel 8.2 di atas, dari 50 responden, terdapat 42

ibu generasi Z (92,4%) yang berperilaku baik terhadap pola asuh ideal dalam pola asuh bayinya.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Generasi Z dalam Pola Asuh Bayi Di Klinik Fatimah Ali I Marindal I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025 Berdasarkan Faktor Sosial dan Lingkungan

Faktor Sosial dan Lingkungan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	40	79,2%
Kurang Baik	10	20,8%
Jumlah	50	100 %

Berdasarkan hasil penelitian, seperti terlihat pada Tabel 9.2 di atas, dari 50 responden, terdapat 40 ibu generasi Z (79,2%) yang

berperilaku baik terhadap faktor sosial dan lingkungan dalam pola asuh bayinya.

PEMBAHASAN

Perilaku Ibu Generasi Z Dalam Pola Asuh

Berdasarkan hasil penelitian, seperti terlihat pada Tabel 6.2 di atas, dari 50 responden, terdapat 42 ibu generasi Z (83,2%) yang berperilaku baik dalam menerapkan pola asuh pada bayinya dan 8 responden (16,8%) berperilaku kurang baik.

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya (Nonik dkk, 2024).

Kesadaran ibu Generasi Z

terhadap pola asuh bayi tercermin dalam perilaku mereka yang konsisten dalam memberikan ASI eksklusif, berinteraksi dengan bayi, dan memantau tumbuh kembang anak. Pola asuh ini menunjukkan bahwa ibu Generasi Z mampu mengintegrasikan peran mereka sebagai pengguna aktif teknologi dengan tanggung jawab sebagai orang tua.

Perilaku Ibu Generasi Z Terhadap Pengaruh Sosial Media

Berdasarkan hasil penelitian, seperti terlihat pada Tabel 7.2 di atas, dari 50 responden, terdapat 29 ibu generasi Z (58,4%) yang berperilaku baik terhadap pengaruh sosial media dalam pola asuh bayinya dan 21 ibu generasi Z (41,6%) berperilaku kurang baik.

Tugas orang tua pada masa ini menjadi lebih berat dibandingkan dengan orang tua generasi sebelumnya. Maka dari itu, para orang tua terutama ibu perlu menguasai teknologi dan mengikuti perkembangannya. Jika tidak diantisipasi, maka akan banyak efek negatif teknologi yang ditimbulkan terhadap anak (Ika NH dkk, 2021).

Media sosial berperan penting dalam menyediakan informasi terkait pola asuh bayi. Namun, perlu adanya kehati-hatian dalam menyaring informasi agar tidak terpengaruh oleh sumber yang kurang kredibel. Hal ini menuntut ibu untuk memiliki literasi digital yang baik agar informasi yang diperoleh dapat mendukung perkembangan bayi secara optimal.

Perilaku Ibu Generasi Z Terhadap Pola Asuh Ideal

Berdasarkan hasil penelitian, seperti terlihat pada Tabel 8.2 di atas, dari 50 responden, terdapat 42 ibu generasi Z (92,4%) yang berperilaku baik terhadap pola asuh ideal dalam pola asuh bayinya dan 8 ibu generasi Z (7,6%) yaitu berperilaku kurang baik.

Dukungan keluarga menjadi elemen kunci dalam keberhasilan pola asuh. Keluarga yang memberikan dukungan emosional dan praktis dapat membantu ibu dalam menghadapi tantangan pola asuh. Pola asuh orang tua adalah cara yang sudah menjadi kebiasaan yang diterapkan oleh orang tua yaitu ayah dan ibu dalam mengasuh, membimbing dan mendidik anak-anaknya (Nonik dkk, 2024).

Perilaku Ibu Generasi Z Terhadap Faktor Sosial Dan Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian, seperti terlihat pada Tabel 9.2 di atas, dari 50 responden, terdapat 40 ibu generasi Z (79,2%) yang berperilaku baik terhadap faktor

sosial dan lingkungan dalam pola asuh bayinya dan 10 ibu generasi Z (20,8%) berperilaku kurang baik. Lingkungan keluarga dan fasilitas kesehatan memiliki pengaruh besar dalam mendukung pola asuh bayi. Namun, keterlibatan komunitas atau tetangga dalam memberikan dukungan masih perlu ditingkatkan.

Menurut Nurmalitasari (2015) Awal mula perkembangan sosial pada anak tumbuh dari hubungannya dengan orang tua, anggota keluarga lain, atau pengasuh dirumah ketika anak sedang berinteraksi seperti bermain dan tanpa disadari anak sudah mulai belajar bersosialisasi dengan orang lain selain dirinya sendiri (Amseke, 2023).

Meskipun ibu Generasi Z menunjukkan perilaku yang positif, mereka juga menghadapi tantangan yang tidak bisa diabaikan. Kesibukan kerja menjadi salah satu faktor yang menghambat mereka untuk memberikan perhatian penuh kepada bayi. Dalam konteks ini, peran dukungan dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan komunitas, menjadi sangat penting untuk membantu ibu dalam menjalankan pola asuh yang baik. Selain itu, adanya keterbatasan waktu untuk berinteraksi secara langsung dengan bayi dapat menyebabkan dampak negatif pada perkembangan emosional bayi. Oleh karena itu, perlu ada upaya kolaboratif antara masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi ibu Generasi Z.

KESIMPULAN

Ibu Generasi Z yang terlibat dalam penelitian umumnya memiliki pendidikan yang lebih tinggi, dengan mayoritas berusia antara 23 hingga 32 tahun dan memiliki satu atau dua anak. Pola Asuh yang Diterapkan: Ibu Generasi Z menunjukkan perilaku

positif dalam pola asuh, seperti memberikan ASI secara eksklusif dan aktif berinteraksi dengan bayi. Sebagian besar responden juga rutin memantau tumbuh kembang bayi melalui kunjungan ke posyandu atau klinik. Pengaruh Media Sosial: Sebagian besar responden mengakui bahwa informasi yang diperoleh dari media sosial sangat membantu mereka dalam menentukan pola asuh, termasuk cara memberikan makanan dan menjadwalkan tidur bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adminira, Z., Ruslan, Z. A., & Sadriani, A. (2023). Peran orang tua dalam mendidik generasi alfa di era digital pada SDN Batulaccu Makassar. *ININNAWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6-10.
- Amseke. (2023). *Pola Asuh Orang Tua, Temperamen dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jakarta : Media Pustaka Indo.
- Ariwibowo, K. (2023). *Mendidik Dengan Rotan: Sebuah Tinjauan Biblical Spirituality Dalam Amsal 23: 13-14 Sebagai Spiritualitas Pola Asuh Bagi Generasi Z* (Doctoral dissertation, Universitas Kristen Duta Wacana).
- Aulia, dkk. (2023). *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Komunikasi Secara Langsung Pada Generasi Z Di Jakarta Selatan*. Diakses dari <http://InstitutIlmuSosialDanManajemenSTIAMI>.
- Duana, M., Siregar, S. M. F., Anwar, S., Musnadi, J., & Husna, A. (2022). Dampak Pernikahan Dini Pada Generasi Z Dalam Pencegahan Stunting. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 195-200.
- Hermawan, D. J., & Hermanto, H. (2020). Pentingnya pola asuh anak dalam pebaikan gizi untuk mencegah stunting sejak dini di Desa Brumbungan Lor Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 1(1), 6-9.
- Ika NH, dkk. (2021). *Menulis Perempuan*. Jakarta : Pandiva Publisher.
- Lemhannas RI. (2024). *Menggelorakan Semangat Kebangsaan*. Jakarta : Gemini Publisher.
- Liputo, S. A., Bait, Y., & Limonu, M. (2023). Pelatihan pembuatan MPASI Tinggi Gizi Berbahan Pangan Lokal Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Pos Gizi Bagi Ibu Hamil dan Balita di Desa Iloheluma Kabupaten Bonebolango Gorontalo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Pertanian*, 2(1), 106-111.
- Lumongga. (2016). *Psikologi Kespro Wanita dan Perkembangan Reproduksi: Ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologinya*. Jakarta : Kencana Publisher.
- Mansur H. (2009). *Psikologi Ibu Dan Anak Untuk Kebidanan* (Salemba Me).
- Narang. (2024). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak*. Jakarta : Adab Publisher.
- Nonik, dkk. (2024). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Bayi, Balita dan Anak Prasekolah*. Jakarta : Andi Publisher.
- Novela, T. (2019). Dampak pola asuh ayah terhadap perkembangan anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 16-29.
- Pandia, W. S. S., Psikolog, D. A. H.,

- & Psikolog, Y. W. (2022). *Menilik Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Peran Orang Tua, Guru, dan Institusi*. PT Kanisius.
- Rasidi. (2021). *Motivasi Belajar*. Jakarta : Academia Publication
- Sari, P. P., Rahman, T., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. *Jurnal paud agapedia*, 4(1), 157-170.
- Sevriani, S. (2022). *Hubungan Pola Asuh Ibu Dalam Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Jamberejo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro* (Doctoral dissertation, ITS Kes Insan Cendekia Medika).
- Spadela, V. (2023). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Di Gampong Laksana Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Tahir, R. D., Fatimah, J. M., & Kahar, K. (2024). Interaksi Simbolik dalam Perbedaan Konsep Diri pada Anak yang Tidak Memiliki Figur Ayah (Fatherless). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4697-4702.